

**PENERAPAN STRATEGI 5C TERHADAP PENURUNAN RISIKO
KREDIT MACET PADA PT. BANK BJB**

Syifa Nazmi Qitarah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
23012010434@student.upnjatim.ac.id

Nuruni Ika Kusuma Wardhani

Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
ikanuruni.mnj@upnjatim.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi 5C terhadap penurunan risiko kredit macet (Non-Performing Loan/NPL) pada PT Bank BJB. Strategi 5C merupakan prinsip analisis kredit yang meliputi *character, capacity, capital, collateral*, dan *condition of economy* yang digunakan bank dalam menilai kelayakan pemberian kredit. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 35 responden nasabah kredit PT Bank BJB. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, karena populasi penelitian tidak diketahui secara pasti. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS ver.25 dengan tahapan uji validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik, regresi linear sederhana, uji t, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi 5C berpengaruh signifikan terhadap penurunan risiko kredit macet. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi uji t sebesar $0,003 < 0,05$ dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,231. Dengan demikian, strategi 5C memiliki peran penting dalam meminimalkan risiko kredit macet pada PT Bank BJB.

Kata Kunci: *Bank BJB, Kredit Macet, Non-Performing Loan, Strategi 5C*

A. PENDAHULUAN

Kegiatan pemberian kredit merupakan aktivitas utama dalam operasional perbankan, karena besar pendapatan bank berasal dari penyaluran kredit kepada nasabah. Namun, di balik fungsi tersebut, terdapat risiko yang tidak dapat dihindari, yaitu munculnya kredit macet atau *non-performing loan* (NPL). Kredit macet menjadi salah satu persoalan yang paling sering dihadapi bank, karena dapat memengaruhi keuangan, stabilitas operasional, dan tingkat kepercayaan terhadap perbankan. Oleh sebab itu, setiap bank dituntut untuk memiliki pengelolaan risiko kredit yang baik agar mampu meminimalkan timbulnya kredit bermasalah.

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (Bank BJB) merupakan salah satu bank yang memiliki peran besar dalam menyalurkan kredit bagi nasabah, khususnya di sektor konsumtif dan produktif. Sebagai bank konvensional terbesar daerah, Bank BJB harus memastikan bahwa proses pemberian kredit dilakukan secara hati-hati dan sesuai ketentuan agar tetap menjaga

kualitas portofolio kredit. Dalam praktiknya, Bank BJB menggunakan prinsip kehati-hatian melalui penerapan strategi analisis 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition*) sebagai kreditur untuk menilai kelayakan calon debitur sebelum kredit diberikan. Strategi ini diyakini menjadi cara yang efektif untuk mengurangi potensi risiko kredit macet apabila diterapkan secara konsisten dan menyeluruh.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan strategi 5C memiliki pengaruh nyata terhadap kualitas kredit dan risiko terjadinya kredit macet. Misalnya, penelitian oleh (Marwa Sadhita et al., n.d.) menyebutkan bahwa prinsip 5C dapat memperoleh keyakinan apakah nasabah tersebut mempunyai kemauan dan kemampuan memenuhi kewajibannya kepada pihak bank pemberi kredit secara tertib, sesuai kesepakatan dengan pihak kreditur. Menurut penelitian yang lain dengan menerapkan prinsip 5C diharapkan tingkat pengembalian hutang akan meningkat sehingga nilai NPL (Non Performing Loan) menurun. (Prinsip et al., 2021)

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini mengangkat mengenai bagaimana pengaruh penerapan strategi 5C terhadap penurunan risiko kredit macet pada PT Bank BJB. Masalah utama yang menjadi perhatian apakah strategi 5C benar-benar diterapkan dengan optimal oleh bank, dan apakah penerapannya memiliki pengaruh yang signifikan dalam menurunkan potensi kredit bermasalah. Selain itu, masih diperlukan pembuktian empiris melalui data dan persepsi responden untuk melihat sejauh mana efektivitas strategi 5C dalam meminimalkan risiko kredit macet dalam konteks operasional Bank BJB.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diketahui tingkat pengaruh penerapan strategi 5C terhadap penurunan risiko kredit macet pada Bank BJB. Penelitian ini tidak hanya memberikan pengarahannya mengenai kualitas proses pemberian kredit, tetapi juga menjadi bahan pertimbangan bagi pihak bank dalam memperkuat analisis kredit agar risiko kredit bermasalah dapat ditekan sejak awal. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas manajemen risiko kredit di perbankan, khususnya Bank BJB.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Strategi 5C

Strategi 5C merupakan salah satu metode penilaian kredit yang secara luas digunakan dalam perbankan. Pada bagian ini dijelaskan definisi, fungsi, dan komponen utama 5C sebagai dasar penilaian risiko kredit oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar menguntungkan dan mampu membayar, yaitu :

- a. *Character*, bank berupaya memahami karakter dan itikad debitur dalam memenuhi kewajiban kreditnya. Penilaian karakter dilakukan melalui penelusuran riwayat kredit debitur, baik melalui Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK) OJK maupun melalui informasi dari lingkungan usaha dan sosial debitur. Debitur yang memiliki rekam jejak pembayaran yang baik, bersikap kooperatif, serta menunjukkan kejujuran dalam memberikan informasi akan dinilai memiliki risiko

gagal bayar yang lebih rendah. Dengan demikian, bank dapat meminimalkan potensi kredit bermasalah sejak awal.

- b. *Capacity*, bank menilai kemampuan debitur dalam membayar kewajiban kredit berdasarkan arus kas dan pendapatan yang dimiliki. Analisis ini penting agar besarnya kredit dan skema pembayaran yang diberikan benar-benar sesuai dengan kemampuan debitur. Bank biasanya menganalisis sumber pendapatan utama, stabilitas usaha, serta kemungkinan terjadinya penurunan pendapatan. Dengan menyesuaikan plafon kredit dan tenor terhadap kapasitas debitur, bank dapat mengurangi risiko terjadinya keterlambatan pembayaran yang berujung pada NPL.
- c. *Capital*, yaitu mencerminkan seberapa besar modal atau dana sendiri yang dimiliki debitur dalam menjalankan usahanya. Bank cenderung lebih percaya kepada debitur yang memiliki permodalan kuat karena hal ini menunjukkan komitmen dan tanggung jawab terhadap usaha yang dibiayai. Debitur yang mengandalkan modal sendiri dalam porsi yang memadai biasanya lebih mampu bertahan ketika terjadi tekanan ekonomi, sehingga risiko kredit bermasalah dapat ditekan.
- d. *Collateral* adalah kekayaan atau agunan yang berfungsi sebagai pengaman bagi bank apabila debitur mengalami gagal bayar. Bank akan memastikan bahwa agunan memiliki nilai yang cukup, mudah dicairkan, serta memiliki legalitas yang jelas. Dengan adanya agunan yang memadai, potensi kerugian bank dapat diminimalkan dan penyelesaian kredit bermasalah dapat dilakukan dengan lebih efektif.
- e. *Condition of Economic*, yaitu situasi kondisi ekonomi dan lingkungan usaha yang memengaruhi kinerja debitur. Perubahan kondisi makroekonomi, kebijakan pemerintah, maupun dinamika industri tertentu dapat berdampak langsung pada kemampuan debitur dalam membayar kredit. Oleh karena itu, bank melakukan analisis sektor usaha dan menyesuaikan kebijakan kredit sesuai dengan kondisi ekonomi yang sedang berlangsung. Langkah ini membantu bank mengantisipasi risiko secara lebih dini dan menjaga kualitas portofolio kredit. (Wahyuni & Hum, n.d.)

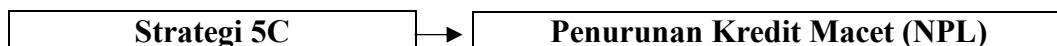
Risiko Kredit Macet

Risiko kredit macet, atau dikenal sebagai *Non-Performing Loan* (NPL) dalam istilah perbankan, merupakan salah satu risiko terbesar yang dihadapi lembaga keuangan. NPL adalah indikator utama kesehatan aset bank. Kredit bermasalah menurut ketentuan Bank Indonesia merupakan kredit yang digolongkan ke dalam kolektibilitas Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M). Sedangkan penilaian atau penggolongan suatu kredit ke dalam tingkat kolektibilitas kredit tertentu didasarkan pada kriteria kuantitatif dan kualitatif.

Kriteria penilaian kolektibilitas secara kuantitatif didasarkan pada keadaan pembayaran kredit oleh nasabah yang tercermin dalam catatan pembukuan bank, yaitu mencakup ketepatan pembayaran pokok, bunga maupun kewajiban lainnya. Penilaian terhadap pembayaran tersebut dapat dilihat berdasarkan pada data historis (*past performance*) dari masing-masing rekening pinjaman. Selanjutnya data

historis tersebut dibandingkan dengan standar penilaian kolektibilitas, sehingga dapat ditentukan kolektibilitas dari suatu rekening pinjaman. Sedangkan kriteria penilaian kolektibilitas secara kualitatif didasarkan pada prospek usaha debitur dan kondisi keuangan usaha debitur. Dalam menentukan “judgement” terhadap usaha debitur yang dinilai Adalah kemampuan debitur membayar kembali pinjaman dari hasil usahanya atau *sebagai first way out* sesuai perjanjian. (Fakultas & Unibba, 2017)

Kerangka Konseptual



C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang menekankan pada pengumpulan data numerik dan analisis statistik untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan. Metode kuantitatif dipilih karena bertujuan untuk menguji hubungan dan pengaruh antar variable secara objektif, khususnya pengaruh penerapan strategi 5C terhadap penurunan risiko kredit macet (*Non-Performing Loan*) pada PT Bank BJB.

Populasi dalam penelitian ini tidak diketahui secara pasti, karena keterbatasan akses terhadap data jumlah keseluruhan nasabah kredit PT Bank BJB. Oleh karena itu, Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu adalah penentuan sampel dengan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2020). Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah nasabah yang pernah atau sedang menerima fasilitas kredit dari PT Bank BJB.

Jumlah sampel yang diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 35 responden. Jumlah tersebut telah memenuhi ketentuan minimal dalam penelitian kuantitatif, yaitu lebih dari 30 responden, sehingga data yang diperoleh dianggap layak dan dapat dianalisis secara statistik. Hal ini sejalan dengan pendapat para ahli yang menyatakan bahwa ukuran sampel ≥ 30 sudah dapat mewakili analisis kuantitatif dan memenuhi asumsi distribusi normal. (Roscoe, 1975)

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan Software Statistical Package for Social Sciences (SPSS) ver.25. Tahapan analisis meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji linearitas, uji heteroskedastisitas, analisis regresi linear sederhana, uji t (parsial), serta uji koefisien determinasi (R^2). Seluruh pengujian dilakukan untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi statistik dan untuk mengetahui besarnya pengaruh strategi 5C terhadap penurunan risiko kredit macet. (Sugiyono, 2020)

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang hendak diukur. Semakin tinggi validitas instrument menunjukkan semakin akurat alat pengukur itu mengukur suatu data. Apabila r-hitung yang diperoleh $> r$ -tabel, maka instrument atau item pertanyaan berkorelasi

signifikan terhadap skor total (valid). Begitupun sebaliknya, jika $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$, maka instrument atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (tidak valid) (Amanda et al., 2019).

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Item	r-Hitung	r-Tabel	Keterangan
1.	Strategi 5C	X1.1	0.724	0.3338	VALID
		X1.2	0.741	0.338	VALID
		X1.3	0.854	0.338	VALID
		X1.4	0.722	0.338	VALID
		X1.5	0.884	0.338	VALID
2.	Penurunan Risiko Kredit Macet (NPL)	Y1.1	0.889	0.338	VALID
		Y1.2	0.685	0.338	VALID
		Y1.3	0.847	0.338	VALID
		Y1.4	0.889	0.338	VALID
		Y1.5	0.509	0.338	VALID

Sumber: Perhitungan SPSS ver.25

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel di atas, seluruh item pernyataan pada variabel Strategi 5C (X) dan Penurunan Risiko Kredit Macet (NPL) (Y) memiliki nilai $r\text{-hitung}$ yang lebih besar daripada $r\text{-tabel}$ sebesar 0,338. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item kuesioner dinyatakan **valid** dan layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

Hasil Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah pengujian indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Kuesioner sebagai alat ukur harus mempunyai reliabilitas yang tinggi. Uji reliabilitas dapat diukur dengan menggunakan formula Cronbach's alpha (α) $> 0,6$ (Amanda et al., 2019).

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	N Items	Cronbach's Alpha	Keterangan
1.	Strategi 5C	5	0.841	RELIABEL
2.	Penurunan Risiko Kredit Macet (NPL)	5	0.877	RELIABEL

Sumber: Perhitungan SPSS ver.25

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel di atas, nilai Cronbach's Alpha untuk variabel Strategi 5C (X) sebesar 0,841 dan variabel Penurunan Risiko Kredit Macet (NPL) (Y) sebesar 0,877. Seluruh nilai Cronbach's Alpha berada di atas batas minimum 0,6, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini **reliabel** dan konsisten digunakan dalam pengukuran.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas data, menggunakan pengujian Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria jika nilai $\text{asympt. Sig (p)} > \alpha$, maka sebaran data berdistribusi

normal. Pedoman pengambilan keputusan normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dalam SPSS (Pramono et al., n.d.).

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Residual		Unstandardized
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,24688940
Most Extreme Differences	Absolute	,137
	Positive	,090
	Negative	-,137
Test Statistic		,137
Asymp.Sig. (2-tailed)		,095 ^c
a. Test distribution is Normal b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Perhitungan SPSS ver.25

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,095. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Hasil Uji Linearitas

Hasil Uji Linearitas ini jelas menjelaskan bahwa *Deviation from Linearity* digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan *linear* antara dua variabel yang diuji dengan regresi. Dalam output SPSS yang digunakan, nilai Sig pada *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05 sehingga hubungan dinyatakan linear (Rifan, 2020).

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Penurunan NPL * Strategi 5C	Between Groups	(Combined)	75.714	7	10.816	1.981	.095
		Linearity	51.493	1	51.493	9.430	.005
		Deviation from Linearity	24.221	6	4.037	.739	.623
	Within Groups		147.429	27	5.460		
	Total		223.143	34			

Sumber: Perhitungan SPSS ver.25

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi pada bagian *Deviation from Linearity* sebesar 0,623. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel

Strategi 5C sebagai variabel bebas dengan Penurunan Risiko Kredit Macet (NPL) sebagai variabel terikat bersifat linear.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians (ragam) residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila hasil uji menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa **tidak terjadi heteroskedastisitas** dan model regresi layak digunakan (Andriani, 2017).

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.497	2.191		-.227	.822
	Strategi 5C	.103	.102	.173	1.011	.320

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Perhitungan SPSS ver.25

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) variabel Strategi 5C sebesar 0,320. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Hasil Regresi Linear Sederhana

Dasar pengambilan keputusan dalam Uji Regresi Linear Sederhana dapat mengacu pada dua hal, yakni membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,005.

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$, artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
- Jika nilai signifikansi $> 0,005$, artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Tabel 6. Hasil Regresi Linear Sederhana
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	51.493	1	51.493	9.900	.003 ^b
	Residual	171.649	33	5.201		
	Total	223.143	34			

a. Dependent Variable: Penurunan NPL

b. Predictors: (Constant), Strategi 5C

Sumber: Perhitungan SPSS ver.25

Dari hasil perhitungan diatas, diketahui bahwa, nilai F Hitung = 9,900 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,003 < 0,005$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi bahwa terdapat pengaruh pada variabel bebas (Strategi 5C) (X) terhadap variabel terikat (Penurunan Risiko Kredit Macet/NPL) (Y).

Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi, yang sering disebut sebagai (R^2), adalah ukuran statistik yang menunjukkan seberapa baik model regresi linear cocok dengan data yang diamati. Nilai (R^2) berkisar antara 0 hingga 1, di mana semakin mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen menjelaskan variasi yang lebih besar dalam variabel dependen. Koefisien determinasi ini berguna untuk mengevaluasi keakuratan prediksi model regresi dan membandingkan keefektifan model dengan model lain yang memprediksi variabel dependen yang sama. (Karakter Individu Terhadap Kinerja Pegawai MAN et al., n.d.)

Tabel 7. Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.480 ^a	.231	.207	2.281

a. Predictors: (Constant), Strategi 5C

Sumber: Perhitungan SPSS ver.25

Kekuatan Hubungan (R^2) Nilai Korelasi (R) adalah 0,480. Sementara itu, Nilai Koefisien Determinasi (R^2) adalah 0.231. Ini berarti bahwa variabel bebas Strategi 5C berpengaruh sebesar 23.1% dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel terikat (Penurunan Risiko Kredit Macet/NPL). Sisanya, sebesar 76.9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji-T)

Uji T merupakan metode statistik untuk menguji hipotesis tentang nilai rata-rata populasi, digunakan jika ada perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata populasi yang diketahui dan nilai rata-rata sampel yang dimana hasil tabel 2,035. (Waluyo, et al., 2024)

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji-T)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.404	3.480		2.989	.005
	Strategi 5C	.511	.162	.480	3.146	.003

a. Dependent Variable: Penurunan NPL

Sumber: Perhitungan SPSS ver.25

Hasil Uji-T menunjukkan bahwa Strategi 5C berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Penurunan Non-Performing Loan (NPL) pada PT Bank BJB. Hal ini terbukti dari Nilai Signifikansi (Sig.) sebesar 0.003, yang jauh lebih kecil daripada batas toleransi 0,05. Selain itu, hasil t-hitung (3,146) > t-tabel (2,035) mengindikasikan bahwa setiap peningkatan dalam penerapan Strategi 5C akan diikuti oleh peningkatan dalam upaya penurunan risiko kredit macet. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

E. PENUTUPAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi 5C berpengaruh secara signifikan terhadap penurunan risiko kredit macet (Non-Performing Loan/NPL) pada PT Bank BJB. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji regresi linear sederhana dan uji t, yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis penelitian diterima.

Hasil analisis koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa strategi 5C mampu menjelaskan variasi penurunan risiko kredit macet sebesar **23,1%**, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Selain itu, seluruh instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel, serta data telah memenuhi asumsi klasik, sehingga hasil penelitian dapat dipercaya.

Dari sisi metodologi, penggunaan metode kuantitatif dengan teknik *purposive sampling* dinilai tepat meskipun populasi penelitian tidak diketahui secara pasti. Jumlah sampel sebanyak 35 responden telah memenuhi ketentuan minimal penelitian kuantitatif, sehingga data yang diperoleh dapat diuji dan dianalisis secara statistik. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran bahwa penerapan strategi 5C secara konsisten dan tepat dapat membantu PT Bank BJB dalam menekan risiko kredit macet serta menjaga kualitas portofolio kredit.

Serta dari hasil penelitian, disarankan agar PT Bank BJB terus mempertahankan dan meningkatkan penerapan strategi 5C dalam proses pemberian kredit, khususnya dalam aspek analisis karakter dan kemampuan bayar debitur. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi risiko kredit macet, serta menggunakan jumlah sampel yang lebih besar agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, L., Yanuar, F., & Devianto, D. (2019). Uji Validitas dan Reliabilitas Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat Kota Padang. *Jurnal Matematika UNAND*, 8(1), 179–188. <https://doi.org/10.25077/jmu.8.1.179-188.2019>
- Andriani, S. (2017). Uji Park Dan Uji Breusch Pagan Godfrey Dalam Pendeteksian Heteroskedastisitas Pada Analisis Regresi. *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 63–72. <https://doi.org/10.24042/ajpm.v8i1.1014>
- Fakultas, J. A., & Unibba, E. (2017). Nomor 1, hlm 22-33 Januari. In *AKURAT |Jurnal Ilmiah Akuntansi* (Vol. 8). <http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/AKURAT>
- Karakter Individu Terhadap Kinerja Pegawai MAN, dan, Saptopitoyo, S., Rahayu, S., & Arif Rakhman, M. (n.d.). *Pengaruh Servant Leadership, Iklim Organisasi*. <https://afeksi.id/jurnal/index.php/afeksi>
- Marwa Sadhita, R., Nawarcono, W., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Megarkencana, N. (n.d.). *ANALYSIS OF THE APPLICATION OF THE 5 C PRINCIPLES IN DECISION MAKING TO GIVE CREDIT TO PT. BPR UGM YOGYAKARTA*.
- Pramono, A., Jordy L'ga Tama, T., & Waluyo, T. (n.d.). *ANALISIS ARUS TIGA FASA DAYA 197 KVA DENGAN MENGGUNAKAN METODE UJI NORMALITAS KOLMOGOROV-SMIRNOV*. <https://s.id/jurnalresistor>

- Prinsip, P., Terhadap Pemahaman Kredit Pada Kantor Pusat Pt Bpr Bkk Pati Kabupaten Pati Siti Khayatun, C., Tunggal Sari Manajemen, C., & Tinggi Ilmu Ekonomi Semarang, S. (2021). *The Effect Of Principle 5 C On Understanding Of Credit At The Head Office Of Pt Bpr Bkk Pati (Perseroda) Pati Regency*. 8(2), 212–220. <https://e-journal.stie-aub.ac.id/index.php/excellent>
- Rifan, N. (2020). Pengaruh Persepsi Atas Gaya Belajar dan Efikasi Diri terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 3(2), 81–89.
- Roscoe, J. T. (1975). *Fundamental Research Statistics for the Behavioral Sciences* (2nd ed., Vol. 2). Holt, Rinehart and Wiston .
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, N., & Hum, M. (n.d.). *PENERAPAN PRINSIP 5C DALAM PEMBERIAN KREDIT SEBAGAI PERLINDUNGAN BANK*.